

**KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI STRUKTUR TEKS DAN
KALIMAT PERSUASIF DALAM TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 LOHIA**

OLEH

Irma¹, Haerun Ana², dan Yunus³

*¹Alumni Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, ^{2,3}Dosen Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Halu Oleo*

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Lohia dalam mengidentifikasi struktur teks dan kalimat persuasif dalam teks negosiasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan. Peneliti turun langsung di sekolah yang menjadi tempat penelitian untuk memperoleh keabsahan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara jelas mengenai kemampuan mengidentifikasi struktur teks dan kalimat persuasif dalam teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lohia yang selanjutnya dianalisis hasil data dengan menggunakan prinsip statistik yang berupa angka-angka. Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang yang terdiri dari dua jurusan yaitu kelas IPA dan kelas IPS. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individu terdapat 17 (76,92%) siswa yang dikategorikan mampu dan 33 (53,84%) siswa yang dikategorikan tidak mampu. Secara klasikal persentase kemampuan siswa mencapai 34% sehingga secara klasikal kemampuan siswa dikategorikan tidak mampu karena tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal 85%.

Kata Kunci : kemampuan, mengidentifikasi, struktur teks negosiasi, kalimat persuasi

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memungkinkan manusia untuk berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahwa bahasa adalah sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar seseorang harus belajar sejak dini dan berkesinambungan.

Di samping itu, pembaca yang baik bersifat otonom dan bisa melakukan kegiatannya di luar kelas. Mereka juga tetap bisa berhubungan dengan bahasa sasaran melalui majalah, buku, atau surat kabar berbahasa sasaran. Dengan cara seperti itu, pembelajar akan memperoleh kosa kata dan bentuk-bentuk bahasa dalam jumlah banyak yang sangat bermanfaat dalam interaksi komunikatif (Alwasilah, 1996 : 108).

Bimbingan membaca dalam suatu bidang kurikulum memberi hasil yang baik pada bidang itu. Bimbingan terhadap membaca harus ada dalam setiap program kurikulum. Dengan adanya bimbingan membaca akan memperoleh suatu hasil yang lebih baik. Membaca harus bisa dikembangkan tidak hanya merupakan proses pembinaan keterampilan, tetapi juga membangun kepribadian melalui membaca (Tarigan, 1990 : 32).

Pendidikan merupakan suatu bagian integral dalam pembangunan. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat

dikembangkan menjadi bangsa yang lebih terarah. Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai macam fungsi yang melandasi proses kependidikan dalam membentuk manusia seutuhnya. Tugas mendidik hanya mungkin dilakukan dengan benar dan tepat tujuan, jika pendidik memiliki gambaran yang jelas tentang siapa manusia itu sebenarnya. Manusia yang berkualitas telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan.

Pendidikan adalah ujung tombak suatu negara. Tertinggal atau majunya sebuah negara, sangat tergantung kondisi pendidikannya. Semakin berkembang pendidikan suatu negara, maka semakin besar dan majulah negara tersebut (Isjoni, 2006 : 21).

Kurikulum 2013 sangat bagus apabila guru dapat menerapkan cara pengajarannya dengan baik terhadap peserta didik sehingga dapat diajak bekerja sama dalam membangun proses belajar mengajar dengan efektif. Salah satu metode yang ada dalam kurikulum 2013 adalah penambahan jam pelajaran dengan maksud dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Pada kurikulum 2013 edisi revisi para guru dituntut untuk menerapkan teori yang ada di dalamnya sehingga para guru tidak hanya berteori saja tetapi guru juga dituntut untuk mempraktekkan. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 memfokuskan pada pengembangan kompetensi dalam ranah sikap yang terdapat pada KI-1 dan KI-2, ranah pengetahuan yang terdapat pada KI-3,

dan ranah keterampilan yang terdapat pada KI-4. Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan ini bertujuan agar siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

Pada dunia pendidikan, teks negosiasi adalah salah satu materi yang tercantum dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya pada kelas X yang berkompotensi dasar terdapat pada 3.11 menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi dengan indikator 3.11.1 menentukan bagian-bagian (struktur) teks negosiasi dan 3.11.5 mengidentifikasi kalimat persuasif dalam teks negosiasi. Dengan tujuan siswa mampu menentukan struktur teks negosiasi dan kalimat persuasif yang diajarkan oleh guru bidang studi.

Teks negosiasi merupakan sebuah teks yang mengandung unsur saling berinteraksi di dalamnya. Melalui teks negosiasi kreativitas siswa dibangun untuk mengidentifikasi struktur teks negosiasi dan kalimat persuasif. Dari materi ini tentunya memiliki daya tarik bagi peneliti untuk melihat seberapa paham siswa dalam memahami pelajaran negosiasi.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Lohia di Kecamatan Lohia Kabupaten Muna dikatakan olehnya bahwa teks negosiasi merupakan salah satu materi pelajaran yang diajarkan. SMA Negeri 1 Lohia merupakan sekolah yang dijuluki sebagai sekolah sehat dan sebagai sekolah rujukan. Olehnya itu SMA Negeri 1 Lohia merupakan

sekolah yang memiliki akreditasi A. SMA Negeri 1 Lohia juga merupakan sekolah yang telah menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 pada kelas X yang terdiri dari dua jurusan yaitu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). SMA Negeri 1 Lohia menggunakan silabus kurikulum 2013 yang sama serta memiliki kriteria ketuntasan 75 secara individual dan 85 secara klasikal. Dalam penelitian ini yang menjadi aspek penilaian dalam teks negosiasi ini adalah struktur teks negosiasi dan kalimat persuasif.

Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti memiliki rasa ingin tahu untuk mendeskripsikan mengenai kemampuan siswa mengidentifikasi struktur teks dan kalimat persuasif dalam teks negosiasi yang merupakan materi yang terdapat dalam silabus kurikulum 2013, sehingga diambillah penelitian ini dengan judul “Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks dan Kalimat Persuasif dalam Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lohia.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah dalam penelitian ini yaitu;

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Lohia dalam mengidentifikasi struktur teks negosiasi ?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Lohia dalam mengidentifikasi kalimat persuasif dalam teks negosiasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur teks dan kalimat persuasif dalam teks

negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lohia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia dalam menyusun program pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih baik.
3. Sebagai upaya meningkatkan mutu belajar siswa dalam memperluas wawasannya.
4. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.5 Batasan Operasional

Batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang di miliki oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lohia dalam mengidentifikasi struktur teks dan kalimat persuasif dalam teks negosiasi.
2. Mengidentifikasi adalah kegiatan menentukan atau menetapkan identitas orang maupun benda.
3. Kalimat persuasif adalah suatu kalimat yang digunakan untuk mempengaruhi seseorang terhadap apa yang disampaikan.
4. Teks adalah satuan lingual yang medianya dapat berupa tulis maupun lisan
5. Negosiasi adalah kegiatan berinteraksi dengan tujuan agar mencapai kesepakatan yang dapat menguntungkan semua pihak.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Membaca

Hodgson, (dalam Tarigan, 2008: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dapat terpenuhi, pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak akan terlaksana dengan baik.

Nurhadi (2016 : 1-2) menurut pengertian sempit, kegiatan membaca dibatasi pada proses memaknai bahasa tulis, yaitu kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung pesan penulis yang harus “ditangkap” pembaca. Jika pembaca telah mengerti maksud pesan penulis, pembaca telah dianggap berhasil. Menurut pandangan luas, membaca di pandang sebagai kegiatan mengolah ide. Maksudnya, membaca tidak sekadar mengandung pesan penulis, tetapi pesan itu harus diolah lagi. Melalui kegiatan berpikir kritis dan kreatif, pembaca menafsirkan makna bacaan yang lebih mendalam.

2.2 Tahap-Tahap Membaca

Nurhadi (2016 : 3-4) membagi tiga tahap membaca sebagai berikut.

2.2.1 Tahap Prabaca

Tahap prabaca dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi membaca dan mengaktifkan skemata yang dimiliki pembaca. Kegiatan pengaktifan skemata berguna untuk meningkatkan pemahaman pembaca terhadap materi bacaan dan membangun pengetahuan baru. Proses pemahaman akan

terhambat bila skemata pembaca tidak disiapkan sebelumnya. Aktivitas yang termasuk tahap prabaca sebagai berikut.

- a. Menemukan tujuan membaca.
- b. Mendapat bacaan atau buku yang sesuai.
- c. Melakukan survei awal untuk mengenali isi bacaan dan buku.
- d. Membuat keputusan untuk membaca.
- e. Mengaktifkan skemata yang dimiliki.
- f. Membuat daftar pertanyaan.

2.2.2 Tahap Saat Baca

Tahap saat baca adalah tahap utama dalam membaca. Pada tahap ini, seseorang mengarahkan kemampuannya untuk mengolah bacaan menjadi sesuatu yang bermanfaat. Kegiatan yang termasuk dalam tahap saat baca sebagai berikut.

- a. Membaca dengan teliti bacaan atau buku.
- b. Membuat analisis dan kesimpulan secara kritis.
- c. Menyimpan informasi pengetahuan yang diperoleh.
- d. Membuat catatan, komentar, atau ringkasan penting.
- e. Mengecek kebenaran sumber.
- f. Menghubungkan dengan gagasan penulis lain.

2.2.3 Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca adalah tahap akhir kegiatan membaca. Pada tahap ini, seseorang melakukan suatu perbuatan atau mengubah sikap mental karena “dorongan” hasil membaca. Aktivitas yang termasuk dalam tahap pascabaca sebagai berikut.

- a. Menentukan sikap: menerima atau menolak gagasan/isi bacaan.
- b. Mendiskusikan dengan orang lain.
- c. Membuat komentar balikan.

- d. Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengubah menjadi bentuk lain.
- f. Memunculkan ide baru.

2.3 Pengertian Identifikasi

Keraf (2017: 9) identifikasi merupakan suatu metode untuk menggarap sebuah eksposisi sebagai jawaban atas pertanyaan: *apa itu?*, *siapa itu?*. Kata identifikasi sebenarnya berarti “proses membuat sesuatu menjadi sama”; “proses menentukan kesatuan dan kelangsungan suatu individualitas”. Dalam hubungan ini makna yang tepat untuk pengertian identifikasi adalah proses menyebutkan unsur-unsur yang membentuk suatu hal sehingga ia dikenal sebagai hal tersebut.

Mengidentifikasi sebuah teks artinya memutuskan, menetapkan, mengenali identitas, tanda pengenal, penentu atau ciri identitas dari bagian-bagian yang terdapat dalam sebuah teks. Mengidentifikasi teks negosiasi artinya mencari hal-hal atau ciri-ciri spesifik dalam teks negosiasi.

2.4 Kalimat

Marafad (2015 : 157) Kalimat yang di maksud adalah kalimat dalam bahasa tulis. Mengapa ditekankan pada bahasa tulis? jawabannya karena antara kalimat dalam bahasa lisan yang disebut ujaran. Kalimat dalam bahasa tulis harus memenuhi syarat-syarat seperti;

- a. Dimulai dengan huruf kapital
- b. Diakhiri dengan salah satu tanda perhentian kalimat (titik, tanda tanya, atau tanda seru).

2.5 Persuasi, Paragraf Persuasi, dan Karangan Persuasi

2.5.1 Persuasi

Persuasi merupakan proses meyakinkan orang lain bahwa pendapat kita benar, serta mengajarkannya mengatasi persoalan atau melakukan sesuatu. Persuasi senantiasa menggunakan kalimat yang mudah diterima, konkret, menggelitik dan merangsang emosi, tetapi tidak berlebih-lebihan. (Hariyadi, 1993 : 146-147).

2.5.2 Paragraf Persuasi

Paragraf persuasi merupakan paragraf yang bertujuan mempengaruhi pembaca untuk melakukan tindakan sesuai yang diharapkan penulisnya. Untuk mempengaruhi ini, biasanya digunakan segala upaya yang memungkinkan pembaca terpengaruh. Untuk mencapai tujuan tersebut, paragraf persuasi kadang-kadang menggunakan alasan yang tidak rasional. (Dawud, 2004 : 89).

2.5.3 Karangan Persuasi

Karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang mungkin berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat/gagasan ataupun persuasi. (Finoza, 2004: 209).

2.6 Pengertian Teks

Halliday (dalam Mahsun, 2014: 1) teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya, teks menurutnya merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup yang mengambil

bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks.

2.7 Jenis-jenis Teks

2.7.1 Anekdote

Anekdote adalah teks yang berbentuk cerita; di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Karena berisi kritik anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal.

2.7.2 Eksposisi

Istilah eksposisi berasal dari kata *ekspos* yang berarti 'memberitakan disertai dengan analisis dan penjelasan'. Adapun sebagai suatu teks, eksposisi dapat diartikan sebagai karangan yang menyapaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain. Dalam pengembangannya, teks eksposisi dapat menggunakan fakta, contoh-contoh, gagasan-gagasan penulisnya, ataupun pendapat para ahli. Bahkan, teks itu dapat dilengkapi dengan media-media visual, seperti tabel, grafik, peta, dan yang lainnya.

2.7.3 Laporan Hasil Observasi

Fakta-fakta dari hasil observasi akan lebih jelas dan menarik apabila disertai dengan gambar yang berupa tabel, grafik atau bagan. Ketiga jenis gambar grafis itu juga mudah kita jumpai dalam bacaan-bacaan. Tabel, grafik, dan bagan di dalam suatu laporan juga berfungsi untuk membantu memperjelas fakta di samping menjadikan suatu laporan itu lebih menarik.

2.7.4 Prosedur Kompleks

Istilah populernya adalah *trik* atau *kiat*. Prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan langkah-

langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu, yang dalam hal ini tentang cara atau trik belajar efektif.

2.7.5 Cerita Pendek

Cerita pendek (cerpen) yakni cerita yang menurut wujudnya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata. Karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk.

2.7.6 Pantun

Pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama. Struktur pantun hampir sama dengan puisi yang ada sekarang. Pantun dibentuk oleh bait-bait dan setiap bait terdiri atas baris-baris.

2.7.7 Cerita Ulang

Cerita ulang (*recount*) yakni teks yang menceritakan kembali kejadian atau pengalaman masa lampau. Cerita ulang dapat di sampaikan berdasarkan pengalaman langsung penutur atau penulisnya. Akan tetapi, cerita ulang dapat pula berdasarkan imajinasi atau di luar penyampaian itu.

2.7.8 Eksplanasi Kompleks

Teks eksplanasi kompleks yakni teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Kosasih, 2014 : 178), eksplanasi berarti 'penjelas' atau 'paparan'. Namun, dalam kaitannya dengan genre

teks, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya.

2.7.9 Ulasan Film/Drama

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (dalam Kosasih, 2014 : 203) ulasan merupakan 'kupasannya', 'tafsiran', atau 'komentar'. Ulasan suatu karya bentuknya dapat berupa *resensi* atau *apresiasi*, lebih mendalamnya lagi adalah *kritik*.

2.7.10 Teks Sejarah

Sebagai suatu teks, sejarah memiliki kesamaan dengan teks eksplanasi jika penyajiannya terfokus pada proses atau sebab-akibat terjadinya peristiwa. Misalnya, tentang berlangsungnya Proklamasi Kemerdekaan RI, proses keluarnya Dekret Presiden, sebab-akibat terjadinya Perang Diponegoro.

2.7.11 Berita

Berdasarkan struktur dan susunannya, teks yang berupa berita adapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yakni berupa informasi yang penting dan informasi yang tidak penting. Informasi penting di sebut juga pokok-pokok informasi. Dalam ilmu jurnalistik atau ilmu persuratkabaran, pokok-pokok informasi terangkum dalam rumus 5W + 1 H. Dalam bahasa Indonesia, pokok-pokok informasi itu dapat pula disingkat dengan ADIKSIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana). Sedangkan informasi yang kurang penting yang lazim disebut pula uraian atau ekor berita. Bagian ini berada setelah kepala atau tubuh berita.

2.7.12 Iklan

Teks iklan merupakan teks yang mengomunikasikan suatu pesan, gagasan, ataupun pikiran kepada orang lain dan cenderung bersifat persuasif. Iklan juga dapat diartikan sebagai pemberitahuan melalui media massa kepada khalayak mengenai suatu barang atau jasa.

2.7.13 Editorial

Editorial merupakan teks dalam suatu media masa yang menyatakan pandangan media yang bersangkutan terhadap suatu permasalahan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, di dalam editorial selalu ada fakta dan opini.

2.7.14 Cerita Fiksi Dalam Novel

Novel merupakan teks naratif yang fiktional. Isinya mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Karena kisah kehidupan yang diceritakan itu bersifat utuh, bentuk novel terdiri atas puluhan bahkan ratusan halaman.

2.8 Hakikat Teks Negosiasi

Kosasih (2014: 86) dalam bukunya berpendapat bahwa teks negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda. Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan perlu membuat kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama.

Kemedikbud, (dalam Hasnah, 2015: 50) mengemukakan bahwa negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari

penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara-cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak.

2.9 Struktur Teks Negosiasi

Kosasih (2014: 89) struktur adalah susunan, urutan, atau tahapan. Di dalam negosiasi, terdapat lima tahapan yang lazim dilalui dalam proses bernegosiasi. Kelima tahapan itu adalah sebagai berikut.

- a. Negosiator 1 menyampaikan maksud bernegosiasi.
- b. Negosiator 2 menyampaikan penolakan ataupun sanggahan dengan alasan-alasan.
- c. Negosiator 1 mengemukakan argumentasi ataupun fakta yang memperkuat maksudnya tersebut agar disetujui oleh negosiator 2.
- d. Negosiator 2 kembali mengemukakan penolakan dengan sejumlah argumentasi dan fakta.
- e. Terjadinya kesepakatan/ketidaksepakatan.

2.10 Pembelajaran Mengidentifikasi Kalimat Persuasif dalam Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lohia

Berdasarkan kurikulum 2013 (K13) SMA Negeri 1 Lohia dalam melaksanakan pembelajaran teks negosiasi yang dilakukan dalam kelas X yaitu dengan memberikan teks negosiasi kepada setiap siswa untuk diidentifikasi bagian kalimat persuasif dan struktur teks negosiasi yang bersumber dari buku guru dan buku siswa. Pembelajaran mengidentifikasi struktur teks dan kalimat persuasif dalam teks negosiasi termuat dalam materi pembelajaran kelas X dengan mengacu pada kurikulum 2013 dengan

Kompetensi Dasar (KD) 3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi; dengan indikator 3.11.1 Menentukan bagian-bagian (struktur) teks negosiasi; 3.11.2 Menyebutkan unsur-unsur surat penawaran dan pemesanan barang; 3.11.3 Mengidentifikasi Pasangan Tutaran dalam teks negosiasi; 3.11.4 Mengidentifikasi kalimat persuasif dalam teks negosiasi. Pembelajaran mengidentifikasi teks negosiasi dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (4 x 45 menit). Adapun bahan ajar yang digunakan adalah buku siswa bahasa Indonesia kurikulum 2013 revisi 2017. Teks negosiasi merupakan teks yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan tanpa merugikan pihak lain.

Materi pelajaran mengidentifikasi kalimat persuasif dalam teks negosiasi terdapat dalam buku guru dan buku siswa. Negosiasi dilakukan dengan bahasa yang persuasif, yaitu bahasa yang digunakan untuk membujuk. Untuk mencapai kesepakatan, diperlukan kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain dengan bahasa yang tepat.

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dikatakan penelitian lapangan karena peneliti turun langsung ke tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Lohia.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif yaitu mendeskripsikan data penelitian secara objektif tentang kemampuan mengidentifikasi struktur teks dan kalimat persuasif dalam teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lohia, sedangkan kuantitatif maksudnya adalah data yang terkumpul diolah berdasarkan prinsip-prinsip statistik.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2002 : 173). Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri 1 Lohia yang terdaftar tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 162 orang yang terbagi dalam 6 kelas.

Tabel Keadaan Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
IPA ¹	30
IPA ²	30
IPA ³	29
IPS ¹	24
IPS ²	24
IPS ³	25
Jumlah Total	162

3.2.2 Sampel Penelitian

Arikunto (2002:112) menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Berdasarkan pengertian itulah peneliti mengambil jenis penentuan sampel *stratified proportionate random sampling* sebesar 30% berdasarkan nilai ulangan harian yang dilatar

belakangi oleh populasi dengan keadaan yang heterogen dimana siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dengan jumlah populasi sebanyak 162 orang yang tersebar dalam 6 kelas. Setelah itu ditentukan sampel dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan instrumen tes tertulis mengidentifikasi kalimat persuasif dalam teks negosiasi yang berjumlah satu judul teks negosiasi. Adapun yang akan diidentifikasi adalah kalimat persuasif dan struktur teks negosiasi yang terdapat dalam teks negosiasi yang akan disediakan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mengumpulkan siswa kedalam ruang kelas.
2. Menertibkan siswa yang dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar suasana menjadi lebih tenang sebagaimana hal dalam suasana pembelajaran biasanya.
3. Membagikan teks negosiasi kepada setiap siswa
4. Siswa mengidentifikasi struktur teks negosiasi dan kalimat persuasif
5. Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa
6. Menilai pekerjaan siswa dalam mengidentifikasi struktur teks negosiasi dan kalimat persuasif oleh guru dan peneliti.

3.5 Teknik Penilaian

Teknik yang digunakan dalam menilai analisis teks negosiasi adalah teknik analitik, yaitu penilaian hasil analisis teks negosiasi berdasarkan

struktur yang terdapat dalam teks negosiasi dan kalimat persuasif.

3.6 Teknik Analisis Data

Data-data yang terkumpul dari hasil penelitian, selanjutnya diolah dan ditabulasi berdasarkan klasifikasi skor masing-masing siswa. Selanjutnya, data-data yang ditemukan diuraikan secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase sesuai dengan prinsip statistik. Tingkat kemampuan mengidentifikasi teks negosiasi siswa mengacu pada kemampuan, yaitu suatu anggapan bahwa secara individual siswa dianggap mampu apabila memiliki penguasaan minimal 75% dari setiap aspek yang dinilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dan secara klasikal siswa dianggap mampu apabila memiliki penguasaan minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Kemampuan

Mengidentifikasi Struktur Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lohia

Tabel Persentase Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Negosiasi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Mampu	23	46%
2	Tidak Mampu	27	54%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 23 siswa (46%) yang termasuk dalam kategori mampu dan terdapat 27 siswa (54%) termasuk dalam kategori tidak mampu pada aspek identifikasi struktur teks negosiasi.

4.2 Deskripsi Kemampuan Mengidentifikasi Kalimat Persuasif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lohia

Tabel Persentase Kemampuan Mengidentifikasi Kalimat Persuasif

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	21	42%
2.	Tidak Mampu	29	58%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel rentang kemampuan siswa, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 21 siswa (42%) yang termasuk dalam kategori mampu dan terdapat 29 siswa (58%) termasuk dalam kategori tidak mampu pada aspek identifikasi kalimat persuasif dalam teks negosiasi.

4.3 Deskripsi Kemampuan Siswa pada Aspek Struktur Teks dan Kalimat Persuasif dalam Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lohia

Tabel Persentase Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks dan Kalimat Persuasif dalam Teks Negosiasi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	17	34%
2.	Tidak Mampu	33	66%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 17 siswa (34%) yang masuk dalam kategori mampu dan terdapat 33 siswa (66%) termasuk dalam kategori tidak mampu pada aspek identifikasi struktur teks dan kalimat persuasif dalam teks negosiasi.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data kemampuan mengidentifikasi struktur teks dan kalimat persuasif dalam teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lohia dapat dilihat bahwa siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Rangkuman Data Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks dan Kalimat Persuasif dalam Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lohia

No	Aspek Penilaian	Persentase	Kategori
1.	Struktur Teks Negosiasi	46%	Tidak Mampu
2.	Kalimat Persuasif	42%	Tidak Mampu
3.	Struktur Teks Negosiasi dan Kalimat Persuasif	34%	Tidak Mampu

Berdasarkan pemerolehan data pada tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa pada aspek struktur teks negosiasi persentase kemampuan yang dicapai adalah 46%. Kemudian aspek kalimat persuasif persentase kemampuan yang dicapai adalah 42%, dan pada aspek struktur teks negosiasi dan kalimat persuasif persentase kemampuan yang dicapai yaitu 34%.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengidentifikasi struktur teks dan kalimat persuasif dalam teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lohia secara individu terdapat 17 orang yang

di kategorikan mampu sedangkan 33 orang siswa dikategorikan tidak mampu. Jumlah kemampuan siswa dari rincian, 3 orang mendapat skor 24 dengan persentase 92,30%, 3 orang mendapat skor 23 dengan persentase 88,46%, 2 orang mendapat skor 22 dengan persentase 84,61%, 9 orang mendapat skor 21 dengan persentase 80,76%, dan 1 orang mendapat skor 20 dengan persentase 76,92%. Sedangkan siswa yang tergolong tidak mampu secara individu diperoleh dengan rincian 5 orang mendapat skor 19 dengan persentase 73,07%, 13 orang mendapat skor 18 dengan persentase 69,23%, 3 orang mendapat skor 17 dengan persentase 65,38%, 8 orang mendapat skor 16 dengan persentase 61,53%, 3 orang mendapat skor 15 dengan persentase 57,69%, dan 1 orang mendapat skor 14 dengan persentase 53,84%. Dari hasil perhitungan secara klasikal yang mencapai 34% maka dengan ini dapat dikatakan siswa tidak mampu karena tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal secara individu yaitu 75% dan secara klasikal siswa dikategorikan tidak mampu karena tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yaitu 85%.

5.2 Saran

Dengan melihat kemampuan siswa mengidentifikasi struktur teks negosiasi, maka peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. L
lebih meningkatkan proses pembelajaran.
2. K
hususnya untuk guru mata pelajaran yang bersangkutan banyak memberikan pemahaman lebih pada siswa agar siswa mampu secara individu dan juga secara klasikal.

3. B
agi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini bisa meneruskan dengan pola meningkatkan kemampuan memahami teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lohia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar & Furqanul Aziez. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.: PT Asdi Mahasatya.
- Dawud.Dkk. 2004.*Bahasa dan Sastra Indonesia Jilid 3 untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Endarmoko, Eko. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Finoza, Lamuddin. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Insan Mulia.
- Hariyadi.Dkk. 1993.*Segi Praktis Bahasa Indonesia Persiapan Ebtanas & Masuk Perguruan Tinggi*. Surabaya: SIC
- Hasnah, Sitti & Jufri. 2015. *Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah di SMATahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI, V. 18, NO. 1. Juni 2015.
- Isjoni. 2006. *Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Keraf, Gorys. 2017. *Eksposisi dan Deskripsi*. Katedral 5 Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kompri. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media

- Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks*.
Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*.
Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marafad, La Ode Sidu & Nirmala Sari. 2015. *Mutiara Bahasa*.
Yogyakarta: Pustaka Mulia.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*.
Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Membaca dalam Kehidupan*.
Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
Bandung: Angkasa.